

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Belajar bahasa merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran, mengingat bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia. Selain bahasa Inggris, bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak (*Hören*), keterampilan membaca (*Lesen*), keterampilan menulis (*Schreiben*), dan keterampilan berbicara (*Sprechen*).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara (*Sprechen*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik. Dengan berbicara, peserta didik dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan perasaan yang dimilikinya. Pembelajaran berbicara bahasa Jerman juga mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa asing. Namun, berdasarkan pengalaman mengajar selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan juga tanya-jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih jauh dari yang diharapkan.

Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan di depan kelas, misalnya pada saat mengungkapkan suatu hal, mengajukan pertanyaan, mengomentari penampilan teman atau menyanggah suatu argumen. Meskipun peserta didik telah memiliki kemampuan berbicara, namun tetap saja mereka kaku dan terbata-bata saat berbicara.

Banyak faktor yang diduga menyebabkan peserta didik menjadi terbatas keberaniannya dalam berbicara, salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan peserta didik untuk berbicara di depan umum, yakni adanya kesulitan dalam menentukan bahan pembicaraan sehingga mereka merasa bingung dengan topik yang harus dibicarakan. Selain itu juga rasa malu dan takut salah mengucapkan kata terkadang dialami para peserta didik yang menyebabkan mereka tidak mengucapkan apapun serta memilih untuk berdiam diri atau menonton rekannya.

Kesulitan berbicara bahasa Jerman juga diduga disebabkan oleh kurangnya pembinaan kemampuan berbicara di dalam kelas, kurangnya penguatan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman serta kurangnya kesempatan yang disediakan untuk peserta didik aktif berbicara bahasa Jerman. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, seorang pengajar sebaiknya memiliki cara alternatif yang dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan kreatif serta berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai diasumsikan dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar. Melalui penggunaan teknik pembelajaran, diharapkan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar para peserta didik dapat lebih meningkat.

Berbagai penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara telah dilakukan, salah satunya oleh Sari Chorry pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik *Let's Tell A Story* Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Cimahi“. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan teknik tersebut, untuk membuktikan apakah teknik *Let's Tell A Story* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan – permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kurangnya kepercayaan diri peserta didik sebagai penyebab sulitnya berbicara dalam bahasa Jerman?
- b. Apakah kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman menyulitkan peserta didik untuk berbicara dalam bahasa Jerman?
- c. Apakah kesulitan peserta didik dalam berbicara dalam bahasa Jerman disebabkan kurangnya minat dalam pembelajaran berbicara?
- d. Apakah kesulitan peserta didik dalam berbicara disebabkan karena penggunaan teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik?
- e. Apakah teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman para peserta didik?

## **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari permasalahan di atas, masalah yang diteliti hanya mencakup penggunaan teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik sebelum penerapan teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* ?

- b. Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik sesudah penerapan teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* ?
- c. Apakah teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah :

- a. Mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sebelum penerapan teknik pembelajaran *Let's Tell A Story*.
- b. Mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sesudah penerapan teknik pembelajaran *Let's Tell A Story*.
- c. Mengetahui efektivitas teknik *Let's Tell A Story* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam ilmu kebahasaan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbicara dengan teknik bercerita atau *Let's Tell A Story*, serta bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi para pengajar bahasa Jerman dalam mengembangkan pembelajaran berbicara.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penggunaan teknik pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga para pendidik dapat memberikan materi yang lengkap dan menarik dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dapat pula memberikan alternatif teknik pembelajaran yang memperkaya pengetahuan dan kemampuan para pengajar, khususnya pengajar bahasa Jerman. Serta diharapkan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara mereka.

